



## PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Putu Nanda Wisma Yanti<sup>1</sup> Anak Agung Ngurah Agung Kresnandra<sup>2</sup>

### Article history:

Submitted: 02 September 2025

Revised: 30 September 2025

Accepted: 11 Desember 2025

### Keywords:

Audit Committee;  
Company Size;  
Independent Commissioners;  
Integrity of Financial  
Statements;  
Leverage;

### Abstract

Financial statement integrity refers to the honest and accurate presentation of financial information that is accountable to stakeholders. Based on agency theory, conflicts between principals and agents can be reduced through effective oversight. This study aims to examine and provide empirical evidence on the effects of independent commissioners, audit committees, leverage, and company size on the integrity of financial statements. The research was conducted on 213 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2024 period. A purposive sampling technique was applied, and after excluding 22 outliers, 202 observations were analyzed. Data were processed using multiple linear regression via SPSS. The results show that independent commissioners and audit committees have no significant effect, while leverage positively affects and company size negatively affects financial statement integrity. The Adjusted R<sup>2</sup> value is 0.08, so further research is recommended to examine other variables such as audit quality and managerial ownership and extend the research period. The findings highlight the importance of effective internal controls and a balanced organizational structure.

### Kata Kunci:

Integritas Laporan Keuangan;  
Komisaris Independen;  
Komite Audit;  
Leverage;  
Ukuran Perusahaan;

### Abstrak

Integritas laporan keuangan yaitu laporan yang jujur dan benar yang dapat dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder*. Berdasarkan teori agensi, konflik prinsipal dan agen diminimalisir melalui pengawasan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada integritas laporan keuangan. Studi ini dilakukan pada seluruh emiten sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2023-2024 dengan jumlah 213 emiten. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* serta terdapat 22 data *outlier* sehingga jumlah data sebanyak 202 amatan. Analisis data dengan analisis regresi linear berganda melalui SPSS. Hasil analisis menunjukkan komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan, *leverage* berpengaruh positif signifikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,08, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain seperti kualitas audit dan kepemilikan manajerial serta memperpanjang periode penelitian. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya kualitas pengawasan internal dan struktur perusahaan yang memadai.

### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia  
Email:  
[nandawisma0@gmail.com](mailto:nandawisma0@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan bagi setiap entitas memiliki peranan penting dikarenakan mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai kinerja operasional dan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu (Ayem & Sari, 2024). Integritas laporan keuangan perusahaan menjadi *concern stakeholders*, karena menggambarkan keseluruhan transaksi usaha di sepanjang periode akuntansi yang menyajikan keadaan perusahaan yang sesungguhnya (Santoso & Andarsari, 2022). Kualitas informasi keuangan ditentukan oleh dua karakteristik fundamental, yakni relevansi dan representasi yang andal, akan semakin optimal apabila dapat dibandingkan, diverifikasi, tepat waktu, dan mudah dipahami (IASB, 2010). Integritas pada laporan keuangan dapat terwujud didorong oleh adanya integritas prinsipal dalam perusahaan (O. E. Putra *et al.*, 2022). Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2024, kasus penyalahgunaan aset merupakan jenis penipuan paling umum sebanyak 89 persen kasus dengan kerugian rata-rata \$120.000, sementara kasus korupsi kerugian rata-rata \$200.000 per kasus. Kasus manipulasi laporan keuangan hanya sebanyak 5 persen, tetapi merupakan kasus dengan kerugian paling besar yaitu \$766.000 per kasus, meningkat 30 persen dibandingkan dengan laporan terakhir dari ACFE tahun 2022. Penyalahgunaan aset, korupsi dan *fraud* laporan keuangan merupakan fakta kurangnya integritas laporan keuangan (Felita *et al.*, 2025).

Tidak sedikit emiten yang melakukan kecurangan berupa upaya manipulasi dalam laporan keuangan mereka sehingga mencerminkan rendahnya integritas dalam laporan keuangannya. Seperti kasus AISA, Wareza (2019) menurut CNBC Indonesia yang di mana pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan menyatakan adanya kecurangan di dalam informasi keuangan AISA yang dilakukan oleh mantan pimpinan melalui pencatatan enam emiten yang memiliki hubungan tetapi diakui sebagai pihak ketiga. Hasil Audit investigasi mengungkapkan *overstatement* senilai Rp 4 triliun pada enam perusahaan afiliasi. Disamping itu, tim audit memiliki dugaan bahwa disinyalir terdapat dana yang mengalir sebanyak Rp 1,78 triliun pihak terkait tanpa disertai pengungkapan. Kasus serupa juga terjadi pada perusahaan dengan saham KAEF, Sandria (2021) menurut CNBC Indonesia, manajemen awalnya pada laporan menyatakan bahwa laba bersih yang diperoleh sebesar Rp132 miliar pada 31 Desember 2001. Hasil audit pada 3 Oktober 2002 menunjukkan laba bersih perusahaan sebenarnya Rp 99,56 miliar saja. Hal ini dapat terjadi karena adanya *oversated* penjualan dan persediaan di beberapa unit usaha. Serta Kasus yang terjadi pada PT Indofarma Tbk (INAF), Sandria (2021) menurut CNBC Indonesia, Bapepam menemukan bukti yaitu terdapat selisih angka yang cukup signifikan, yaitu Rp 28,87 miliar, dalam laporan stok barang yang masih dalam tahap perhitungan untuk tahun buku 2001. Hal ini menyebabkan harga barang yang dijual menjadi lebih rendah dari seharusnya, dan konsekuensinya, keuntungan bersih perusahaan juga tercatat lebih besar dengan nilai yang sama.

Teori agensi berkaitan dengan adanya konflik kepentingan antara pemilik entitas yang dalam hal ini disebut sebagai prinsipal serta manajemen emiten yang bertindak sebagai agen (Saraswati & Damayanthi, 2023). Permasalahan yang timbul akibat adanya hubungan keagenan yaitu asimetri informasi, yang dapat diminimalisir dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik dari komisaris independen. Berdasarkan penelitian Ayem *et al.* (2023), Mukoffi *et al.* (2023), Abbas *et al.* (2021), Yendrawati & Hidayat (2021), Azzah & Triani, (2021), dan Fahmi & Nabilah, (2020) menunjukkan hasil bahwa keberadaan komisaris independen akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Apabila suatu emiten dengan jumlah komisaris independen yang cukup banyak maka tingkat audit di dalam perusahaan akan meningkat, sehingga kecil kemungkinan terjadinya manipulasi serta laporan keuangan yang disajikan akan menjadi lebih berintegritas. Hipotesis penelitian yaitu.

H1: Komisaris Independen Berpengaruh Positif pada Integritas Laporan Keuangan.

Teori agensi dalam mencegah adanya asimetri informasi juga menerapkan tata kelola perusahaan yang baik melalui komite audit. Suatu emiten yang memiliki komite audit lebih banyak akan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dapat meninjau laporan keuangan perusahaan secara efektif (Al Farooque *et al.*, 2020). Hasil penelitian Rahmadi *et al.* (2022), D. A. Putra *et al.* (2022),

Oktaviana & Paramitha (2021), Halim (2021), dan Badewin (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Hal tersebut menandakan bahwa meningkatnya jumlah anggota komite audit juga akan berpengaruh pada peningkatan integritas dari suatu laporan keuangan. Hipotesis penelitian yaitu.

#### H2: Komite Audit Berpengaruh Positif pada Integritas Laporan Keuangan

Teori agensi dapat menjelaskan hubungan dari manajemen perusahaan dengan pemilik entitas terutama berkaitan dengan *leverage* yaitu *stakeholder* yang memberikan pinjaman uang (kreditur) selaku prinsipal kepada manajer selaku agen, sehingga kreditur selaku prinsipal memiliki kepentingan untuk mengetahui informasi keuangan yang jelas dan akurat. Perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi perlu menyajikan informasi secara lengkap dan jujur. Hal ini penting untuk menghindari potensi benturan kepentingan dalam proses pembuatan laporan keuangan mereka (Suzan & Wulan, 2022). Didukung oleh temuan pada penelitian Wahyudi & Setiyawati (2022), Suzan & Bilqolbi (2022), D. A. Putra *et al.* (2022), Ayem & Sari (2024), dan Fauziah & Panggabean (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Entitas bisnis dengan tingkat *leverage* yang signifikan cenderung merasa ter dorong untuk menyajikan laporan keuangan yang komprehensif dan dapat diandalkan. Hal ini dilakukan untuk membangun keyakinan para pemangku kepentingan, terutama para kreditur. Hipotesis penelitian yaitu.

#### H3: Leverage Berpengaruh Positif pada Integritas Laporan Keuangan.

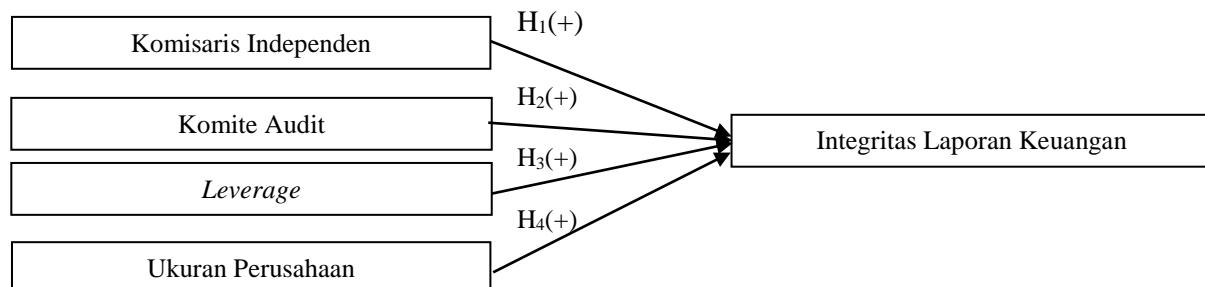
Pertantangan kepentingan antara pemilik modal selaku prinsipal dan pihak manajemen selaku agen pada teori keagenan erat kaitannya dengan ukuran perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, makin banyak pula informasi keuangan yang perlu diungkapkan agar biaya keagenan bisa ditekan serendah mungkin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Uli (2024), Maharani & Pandapotan (2024), Ningrum & Olivia (2024), Juliani *et al.* (2022), Fauziah & Panggabean (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Studi ini mengungkap bahwa entitas dengan ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung menjadi pusat perhatian publik. Akibatnya, mereka berupaya keras menjaga reputasi di mata investor (pemilik modal) dengan menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan bisa dipercaya. Hipotesis penelitian yaitu.

#### H4: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif pada Integritas Laporan Keuangan.

*Research gap* pada studi ini membedakan studi dari Ayem *et al.* (2023), Abbas *et al.* (2021), dan Fahmi & Nabila, (2020) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlambang & Nurbaiti (2023), Wijaya (2022), dan Pratika & Primasari (2020) menemukan hasil yang tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Studi yang dilakukan Rahmadi *et al.* (2022), Halim (2021), dan Badewin (2019) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Herlambang & Nurbaiti (2023), Meiryani *et al.* (2023), dan Pratika & Primasari (2020) menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Studi dari Suzan & Wulan (2022), Suzan & Bilqolbi (2022), dan Fauziah & Panggabean (2019) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Berbeda dengan temuan Saad & Abdillah (2019), Pratika & Primasari (2020), serta Ananda *et al.* (2020) mendapatkan hasil yang bertolak belakang. Hasil penelitian Uli (2024), Halim (2021), Fauziah & Panggabean (2019) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Temuan dari Abbas *et al.* (2021) dan Pratika & Primasari (2020) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Keterbaruan dari studi ini terletak pada penggunaan periode 2023-2024, periode ini relevan karena mencerminkan kondisi pasca pandemi COVID-19 yang di mana perusahaan mulai beradaptasi dengan pemulihan ekonomi yang memengaruhi cara mereka menyusun, menyajikan, serta menjaga integritas laporan keuangan. Kondisi pasca pandemi, perusahaan banyak mengalami tekanan untuk mempertahankan citra kinerja yang dapat memicu praktik pelaporan yang agresif, sehingga menilai

integritas laporan keuangan dalam konteks ini memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai efektivitas mekanisme tata kelola. Penelitian ini juga menambahkan *leverage* karena difokuskan dari laporan keuangan yang berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen dalam menyajikan laporan keuangan secara wajar. Menggunakan perusahaan manufaktur yang memiliki karakteristik pelaporan keuangan yang kompleks dan relevan dengan integritas laporan keuangan. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya integritas laporan keuangan yang terjadi pada sejumlah emiten, yang menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola dan karakteristik perusahaan belum sepenuhnya menjamin keandalan laporan keuangan. Penelitian ini difokuskan untuk menguji sejauh mana komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan memengaruhi integritas laporan keuangan.



Sumber: Data Penelitian, 2025

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

Studi ini meneliti emiten-emiten manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada integritas laporan keuangan. Cara pengumpulan datanya adalah dengan mempelajari berbagai dokumen, khususnya laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut. Seluruh emiten manufaktur pada rentang tahun 2023-2024 merupakan populasi penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sampelnya meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2023-2024, menerbitkan laporan keuangan paling lambat tanggal 31 Maret tahun berikutnya sesuai aturan BEI, sudah diaudit selama periode 2023-2024, memiliki minimal 30 persen komisaris independen sesuai ketentuan No. Kep-339/BEJ/07-2001, memiliki minimal tiga anggota komite audit sesuai Kep-643/BL/2012, dan memiliki hutang yang tercatat di neraca keuangan selama periode 2023-2024. alasan menggunakan periode dua tahun yaitu 2023-2024 karena dua periode ini mencerminkan fase pemulihan ekonomi pasca pandemi, saat perusahaan mulai menyesuaikan kembali praktik pelaporan keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 112 perusahaan sebagai sampel dari 213 perusahaan manufaktur. Total data observasi sebanyak 224, setelah dilakukan *outlier* sebanyak 22, maka jumlah observasinya yaitu 202. Definisi operasional variabel serta pengukurannya dijabarkan sebagai berikut

**Tabel 1.**  
**Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

Variabel	Definisi	Pengukuran
Integritas Laporan Keuangan	Seberapa transparan dan akurat suatu laporan keuangan karena akan dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan (Fujianti <i>et al.</i> , 2023). Penggunaan CONACC sebagai proksi integritas laporan keuangan didasarkan pada	$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{Total Aset}}$
Komisaris Independen		(Givoly dan Hayn (2000))
Komite Audit		

	<p>asumsi bahwa konservatisme akuntansi merefleksikan prinsip kehati-hatian, di mana tingkat konservatisme yang tinggi menunjukkan kecenderungan manajemen untuk tidak melebihkan laba, sehingga mencerminkan integritas laporan keuangan (Abbas <i>et al.</i>, 2021).</p>	
Komisaris Independen	<p>Seorang anggota dewan komisaris dianggap independen jika dirinya tidak memiliki kaitan bisnis atau hubungan lainnya yang berpotensi mengurangi objektivitasnya dalam mengambil keputusan (Jafar <i>et al.</i>, 2024).</p>	<p>KI = Jumlah Komisaris Independen Jumlah Dewan Komisaris (Abbas <i>et al.</i> (2021))</p>
Komite Audit	<p>Komite yang berperan mendukung dewan komisaris menjalankan peran dan fungsi mereka sepenuhnya (Fujianti <i>et al.</i>, 2023).</p>	<p>KA = Ln (Jumlah Komite Audit) (Abbas <i>et al.</i> (2021))</p>
Leverage	<p>Ukuran seberapa banyak aset perusahaan didanai melalui utang (Aldama &amp; Kristanti, 2022) .</p>	<p><math>Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total\ Hutang}}{\text{Total\ Aset}}</math> (Ananda <i>et al.</i> (2020))</p>
Ukuran Perusahaan	<p>Ukuran untuk menentukan seberapa besar suatu bisnis, berdasarkan jumlah keseluruhan aset yang dimanfaatkan untuk kegiatan usaha (Elly <i>et al.</i>, 2023).</p>	<p>Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset) (Abbas <i>et al.</i> (2021))</p>

---

Sumber: Diolah penulis, 2025

Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ). Tahapan pertama dari penelitian ini dilakukan serangkaian pengujian asumsi klasik guna memastikan model regresi layak digunakan. Bentuk persamaan regresi yang dipakai yaitu:

### Keterangan:

## Y : Integritas Laporan Keuangan

$\alpha$  : Konstanta

X1 : Komisaris Independen

## X2 · Komite Audit

### X3 : Leverage

#### X4 · Ukuran Perusahaan

β1- β4 : Koefisien regresi variabel berganda

*e* = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan analisis statistik deskripsi yang pengujian yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini dijelaskan pada tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Komisaris Independen	202	0,333	0,833	0,427	0,110
Komite Audit	202	1,099	1,609	1,110	0,060
<i>Leverage</i>	202	0,003	4,756	0,453	0,582
Ukuran Perusahaan	202	24,794	33,790	28,812	1,750
Integritas Laporan Keuangan	202	-0,134	0,114	-0,021	0,048
Valid N (listwise)	202				

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 2 menjelaskan jumlah komisaris independen paling rendah adalah 0,333, angka ini sama dengan yang dimiliki Asahimas Flat Glass Tbk pada tahun 2023 dan 2024. Sementara itu, jumlah komisaris independen tertinggi mencapai 0,833, yaitu pada Unilever Indonesia Tbk di tahun 2023 dan 2024. Standar deviasi sebesar 0,110 lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 0,427, artinya bahwa datanya mengumpul atau tidak terlalu beragam. Ukuran komite audit paling kecil adalah 1,099. Angka ini adalah batas bawah jumlah anggota komite audit, sesuai aturan Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012. Sementara itu, nilai tertingginya adalah 1,609, yang dicatatkan oleh Semen Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2024. Standar deviasi tercatat sebesar 0,060 lebih kecil dari nilai rata-rata 1,110. Hal ini mengindikasikan bahwa datanya cenderung mengumpul dan tidak terlalu beragam. Ukuran *leverage* terendah tercatat 0,003, yaitu pada Star Petrochem Tbk. di tahun 2023, sementara nilai tertinggi mencapai 4,756 yang terjadi pada Tirta Mahakam Resources Tbk. tahun 2024. Standar deviasinya sebesar 0,582, yang lebih tinggi dari nilai rata-rata 0,453062, menandakan data tersebut atau beragam. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai terkecil sebesar 24,794 yang diperoleh dari Ladangbaja Murni Tbk. pada tahun 2023, dan nilai tertinggi mencapai 33,790 yang berasal dari Astra International Tbk. pada tahun 2024. Dengan nilai standar deviasi 1,750 yang lebih rendah dibandingkan rata-rata 28,812, hal ini menandakan bahwa data tersebut cenderung berkelompok dan tidak terlalu bervariasi. Variabel integritas laporan keuangan dengan nilai terendah, yaitu -0,134, dicatat oleh Soho Global Health Tbk. pada tahun 2024. Sementara itu, nilai tertinggi sebesar 0,114 dimiliki oleh Jakarta Kyoei Steel Works Tbk. juga pada tahun 2024. Standar deviasi yang sebesar 0,048, lebih besar dari rata-rata yang hanya -0,021, menandakan data tersebut atau beragam.

Tabel 3 menjelaskan hasil menunjukkan nilai *Asympotic Significant* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa data penelitian sudah berdistribusi secara normal.

**Tabel 3.**  
**Uji Normalitas**

<b>Kolmogorov-Smirnov</b>	<b>Unstandardized Residual</b>
N	202
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	0,200 <sup>d</sup>

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 4 menjelaskan hasil pengujian didapatkan bahwa secara keseluruhan variabel sudah memenuhi syarat uji multikolinearitas, sehingga model persamaan lolos uji.

**Tabel 4.**  
**Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Collinearity Statistics</b>		<b>Keterangan</b>
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	
Komisaris Independen	0,959	1,043	Lolos uji
Komite Audit	0,981	1,019	Lolos uji
<i>Leverage</i>	0,949	1,054	Lolos uji

Ukuran Perusahaan	0,933	1,071	Lolos uji
<i>Sumber:</i> Data Penelitian, 2025			

Tabel 5 menjelaskan Nilai signifikansi variabel bebas lebih dari 0,05, sehingga model lolos uji heteroskedastisitas.

**Tabel 5.  
Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Komisaris Independen	0,231	Lolos uji
Komite Audit	0,321	Lolos uji
<i>Leverage</i>	0,919	Lolos uji
Ukuran Perusahaan	0,052	Lolos uji

*Sumber:* Data Penelitian, 2025

Pengujian autokorelasi pada Tabel 6 didapatkan besarnya nilai signifikansi sudah melewati syarat uji (yaitu  $0,397 > 0,05$ ) sehingga model dapat dikatakan sudah lolos uji autokorelasi.

**Tabel 6.  
Uji Autokorelasi**

	<i>Runs Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
Test Value <sup>a</sup>		-0,001
Cases < Test Value		101
Cases $\geq$ Test Value		101
Total Cases		202
Number of Runs		96
Z		-0,846
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,397

*Sumber:* Data Penelitian, 2025

Tabel 7 menjelaskan Nilai uji kelayakan model (uji F) didapatkan kurang dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa model penelitian layak untuk diuji lebih lanjut.

**Tabel 7.  
Uji Kelayakan Model (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,045	4	0,011	5,360	<0,001 <sup>b</sup>
Residual	0,415	197	0,002		
Total	0,460	201			

*Sumber:* Data Penelitian, 2025

Tabel 8 menjelaskan Nilai *adjusted R-squared* tercatat sebesar 8 persen. Angka ini menunjukkan bahwa 8 persen variasi pada variabel dependen, yakni integritas dalam laporan keuangan bisa diterangkan oleh variasi pada variabel independen seperti keberadaan komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sisanya, sekitar 92 persen, dipengaruhi oleh elemen-elemen lain yang tidak disertakan dari pengamatan dalam model regresi penelitian ini.

**Tabel 8.**  
**Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model Summary		
Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,098	0,080

*Sumber: Data Penelitian, 2025*

Tabel 9 menjelaskan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda.

**Tabel 9.**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		Keterangan
	B	Sig.	
(Constant)	0,091	0,233	
Komisaris Independen	0,011	0,706	Ditolak
Komite Audit	0,046	0,394	Ditolak
<i>Leverage</i>	0,015	0,008	Diterima
Ukuran Perusahaan	-0,006	0,002	Ditolak

---

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel uji hipotesis, maka dapat disusun persamaan regresi pada penelitian yaitu.

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,091 yang bersifat positif, memberikan petunjuk bahwa saat seluruh variabel independen yaitu keberadaan komisaris independen (X1), komite audit (X2), *leverage* (X3), serta ukuran perusahaan (X4) semuanya bernilai nol, maka tingkat integritas laporan keuangan yaitu 0,091. Angka koefisien regresi untuk komisaris independen (X1) yang positif sebesar 0,011 ini mengisyaratkan, bilamana jumlah komisaris independen ditambah satu, maka integritas laporan keuangan akan ikut naik sebanyak 0,011, dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap. Berikutnya, angka koefisien regresi komite audit (X2) yang positif sejumlah 0,046 menandakan bahwa peningkatan satu unit pada komite audit akan membuat integritas laporan keuangan meningkat sebanyak 0,046, selama variabel independen lainnya tetap. Angka koefisien regresi *leverage* (X3) yang positif sejumlah 0,015, bermakna bahwa setiap adanya kenaikan satu unit pada *leverage* akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebanyak 0,015, asalkan variabel independen lainnya tidak berubah. Terakhir, angka koefisien regresi ukuran perusahaan (X4) yang bernilai negatif, yakni -0,006, memperlihatkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada ukuran perusahaan akan menurunkan integritas laporan keuangan sebanyak 0,006, selama variabel independen lain tidak ada perubahan.

Nilai signifikansi untuk komisaris independen adalah 0,706, yang lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada integritas dari laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama tidak terdukung. Data penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan berdasarkan teori keagenan yaitu untuk meminimalisir masalah keagenan yang terjadi seperti asimetri informasi, dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik. Jumlah komisaris independen yang cukup banyak, dapat meningkatkan audit suatu perusahaan sehingga manipulasi laporan keuangan kecil kemungkinan terjadi serta laporan keuangan yang dihasilkan lebih berintegritas. Sejalan dengan hasil studi dari Herlambang & Nurbaiti (2023), Wijaya (2022), dan Pratika & Primasari (2020). Besarnya proporsi komisaris independen yang ada dalam suatu emiten belum dapat membuktikan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat menurun. Penyebabnya karena belum optimalnya peran dan fungsinya sehingga monitoring masih lemah, yang menyebabkan integritas laporan keuangan juga sulit terjaga. Selain itu, karakteristik tata

kelola perusahaan di sektor manufaktur Indonesia umumnya masih berorientasi pada pemenuhan aspek struktural dan regulatif, belum berfokus pada efektivitas pengawasan secara fungsional.

Komite audit memiliki nilai signifikan 0,394 yang sudah melebihi ambang batas 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan, sehingga hipotesis kedua tidak terdukung. Data dalam studi ini tidak mendukung asumsi yang telah diajukan, di mana menurut teori keagenan, untuk mengatasi masalah keagenan yang timbul diperlukan tata kelola perusahaan yang baik. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Herlambang & Nurbaiti (2023), Meiryani *et al.* (2023), dan Pratika & Primasari (2020) yang menunjukkan bahwa ada kurangnya peran komite audit dalam memengaruhi kejujuran atau transparansi dalam penyajian laporan keuangan. Dikatakan bahwa komite audit tidak begitu efektif dalam melaksanakan fungsinya, terutama dalam monitoring laporan keuangan dapat disusun secara adil sebagaimana peraturan yang ada. Hal ini disebabkan oleh kurangnya transparansi dalam pengungkapan informasi terkait laporan keuangan dan batasan peran komite audit yang umumnya hanya menilai informasi finansial emiten yang akan dipublikasikan oleh perusahaan, tanpa turun tangan langsung dalam penyelesaian permasalahan finansialnya.

Tingkat signifikansi untuk variabel *leverage* adalah 0,008, yang nilainya di bawah 0,05. Temuan dari pengujian ini mengindikasikan bahwa *leverage* berpengaruh positif yang signifikan pada integritas laporan keuangan, sehingga hasil ini mendukung hipotesis ketiga. Menurut teori keagenan, *leverage* berfungsi sebagai upaya bagi pemangku kepentingan yang memberikan pinjaman (kreditur) untuk mengurangi masalah keagenan, yaitu konflik kepentingan dengan manajer. Hasil studi ini konsisten dengan penelitian oleh Suzan & Wulan (2022), Suzan & Bilqolbi (2022), dan Fauziah & Panggabean (2019). Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi, prinsipal biasanya akan mendorong manajemen untuk memberikan lebih banyak informasi keuangan positif guna mengurangi kekhawatiran pemangku kepentingan mengenai risiko yang mungkin muncul. Manajemen akan lebih cermat dalam proses menyusun dan menyajikan informasi keuangannya, serta berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis keempat tidak terdukung. Data dalam penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang diajukan, di mana berdasarkan teori keagenan, ukuran perusahaan yang semakin besar maka informasi keuangan yang disajikan juga semakin banyak guna meminimalisir biaya keagenan. Hasil yang sama pernah didapatkan dari studi yang dilakukan Ayem *et al.* (2023) dan Fatin & Suzan (2022). Artinya semakin besar suatu perusahaan, maka memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks seperti melibatkan lebih banyak manajemen. Sehingga dapat meningkatkan potensi terjadinya konflik kepentingan yang menyebabkan penurunan integritas laporan keuangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Komisaris independen serta komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan. Banyak sedikitnya anggota komisaris independen dan komite audit tidak akan berpengaruh pada integritas laporan keuangan. *Leverage* memiliki pengaruh positif yang signifikan pada integritas laporan keuangan. Semakin tinggi *leverage*, manajemen akan memberikan informasi keuangan yang menguntungkan, sehingga mereka lebih cermat dalam membuat dan menyajikan informasi keuangan, serta berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada integritas laporan keuangan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih rumit, seperti adanya lebih banyak manajer, yang dapat meningkatkan risiko konflik kepentingan dan menurunkan integritas laporan keuangan. Penelitian ini turut memperluas cakupan teori agensi dengan

mengkaji mekanisme pengawasan dan karakteristik perusahaan dalam konteks pasca pandemi, saat tekanan eksternal terhadap manajemen cenderung meningkat dan berpotensi memengaruhi integritas laporan keuangan.

Hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa variasi dari variabel terikat hanya dapat dijelaskan sebesar 8 persen saja, sementara sisanya dipengaruhi oleh indikator lain diluar model. Makadari itu, disarankan untuk studi mendatang dapat mempertimbangkan variabel lain yang terkait dan berpengaruh, seperti kualitas audit dan kepemilikan manajerial. Di samping itu, penggunaan data dari jangka waktu yang lebih lama juga akan memperkaya hasil penelitian agar lebih menyeluruh.

## REFERENSI

- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021). The influence of independent commissioners, audit committee and company size on the integrity of financial statements. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(10). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i10.5339>
- ACFE. (2024). Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. In *Association of Certified Fraud Examiners*.
- Al Farooque, O., Buachoom, W., & Sun, L. (2020). Board, audit committee, ownership and financial performance – emerging trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(1), 54–81. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0079>
- Aldama, N. A., & Kristanti, F. T. (2022). Kinerja Keuangan, Komisaris Independen, Gender Diversity, Dan Financial Distress. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(02), 123. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i02.p01>
- Ananda, C. R., Yulia, Y., & Dewi, R. C. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(3), 8–14. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i3.99>
- Ayem, S., & Sari, P. R. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 12(2), 148–158. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v12i2.9523>
- Ayem, S., Wahidah, U., Lestari, D., & Ekonomi, F. (2023). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 532–543.
- Azzah, L., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 64–76. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p64-76>
- Badewin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 5–10. <http://waset.org/publications/14223/soil-resistivity-data-computations-single-and-two-layer-soil-resistivity-structure-and-its-implication-on-earthing-design%0Ahttp://www.jomo.com/fadoohelp/data/DotNet/Ethical security.pdf%0Ahttp://link.springer.com/10.10>
- Elly, M. I., Dwi Vidiyatutik, E., & Izzah, N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (ROA). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(2), 110–119. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v11i2.1703>
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bei. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Vol 2 No.(2), 1–15.
- Fatin, A. N., & Suzan, L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 733–741. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2110>
- Fauziah, S. N., & Panggabean, R. R. (2019). Factors Affecting the Integrity of Manufacturing Company Financial Statements in Indonesian Stock Exchange and Malaysian Stock Exchange. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(4), 2252–2259. <https://doi.org/10.35940/ijrte.d7141.118419>
- Felita, T., Budiadnyani, N. P., Laksmi, K. W., & Dewi, P. P. R. A. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Audit Delay Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2). <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/5487>
- Fujianti, L., Bangun, N., & Wahyuningtias, E. P. (2023). Factors Influencing the Integrity of Financial Statements. *Journal of Economics and Business*, 6(4), 200–213.

- <https://doi.org/10.31014/aior.1992.06.04.547>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 223–233. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2723>
- IASB. (2010). *Conceptual Framework for Financial Reporting*.
- Herlambang, D. R., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital , Komite Audit , Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3175–3185.
- Jafar, R., Basuki, B., Windijarto, W., & Setiawan, R. (2024). Family control and corporate performance: the role of independent commissioners in reducing agency problems. *Gestao e Producao*, 31, 1–16. <https://doi.org/10.1590/1806-9649-2024v31e7923>
- Juliani, D. K., Sunardi, & Zuraidah, I. (2022). The Effect Of Public Accounting Firm (Kap) Size And Company Size On The Integrity Of Financial Statements (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(05), 1442–1449. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i5-23>
- Maharani, A., & Pandapotan, F. (2024). Determinants of Integrity of Financial Statements in Indonesia. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.54408/jabter.v4i1.321>
- Meiryani, Fahlevi, M., Robbani, A. I., Winoto, A., Salim, G., Purnomo, A., & Lusianah. (2023). Factors Affecting the Integrity of Financial Statements. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 7(3), 211–227. <https://doi.org/10.22495/cgobrv7i3p17>
- Mukoffi, A., As'adi, Ekasari, L. D., Wibisono, S. H., & Sarlin, L. (2023). Integritas Laporan Keuangan: Tinjauan Terhadap Peran Ukuran KAP, Komisaris Independen, dan Struktur Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 18(4). <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/29860>
- Ningrum, W. W., & Olivia, M. (2024). The Effect of Public Accounting Firm Size, Managerial Ownership, and Company Size on Financial Statement Integrity(Case Study of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022). *Basic and Applied Accounting Research Journal*, 4(1), 26–30. <https://doi.org/10.11594/baajr.04.01.04>
- Oktaviana, H., & Paramitha, M. (2021). The Effect of Ownership Structure, Audit Committee, Company Size, and Audit Quality on the Integrity of Financial Statements on Manufacturing Companies Listed on IDX. *Journal La Bisecoman*, 2(4), 15–29. <https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v2i4.454>
- Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1417>
- Putra, D. A., Yahya, I., & Fachrudin, K. A. (2022). The Effect of Independent Commissioners , Audit Committee , Audit Quality , and Leverage on Financial Statements Integrity with Firm Size as a Moderating Variable in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 9(6).
- Putra, O. E., Aristi, M. D., & Azmi, Z. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 143–155.
- Rahmadi, Z. T., Wahyudi, M. A., Nurdiana, D., & Hasibuan, A. N. (2022). The Influence Of Independent Commissioners, Audit Committees And Profitability On The Integrity Of Lq-45 Indexed Companies' Financial Report. *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 612–622. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 70–85.
- Sandria, F. (2021). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Saraswati, I. G. A. M. R. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(01), 1554. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i01.p02>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Bisnis (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*). Alfabeta.
- Suzan, L., & Bilqolbi, R. S. A. (2022). The Effect of Managerial Ownership , Leverage , And Intellectual Capital on Integrity of Financial Statement ( Study of Transportation Companies Listed in Indonesian Stock Exchange 2017-2020 Period ). *Proceedings of the 3rd Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations*, 1692–1700.
- Suzan, L., & Wulan, D. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 127–140.

- Uli, A. S. (2024). Quality of the Audit Committee, Company Size and Integrity of Financial Statements: Does Audit Quality an Important Role. *Jurnal Business Management*, 3(2).
- Wahyudi, F. I., & Setiyawati, H. (2022). Analysis of the Effect of Corporate Governance Mechanism, Company Size and Leverage on the Integrity of Financial Statements. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 27239–27251.
- Wareza, M. (2019). Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-dramapenggelembungan-dana>
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 185–199.
- Yendrawati, R., & Hidayat, M. F. (2021). Determinants of financial statements integrity. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 25(2).